

LAPORAN

AUDIT MUTU INTERNAL KOREKSI

PROGRAM STUDI AKUKULTUR DAN PETERNAKAN

TAHUN 2019



LEMBAGA PENELITIAN, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TIDAR

2020

LEMBAR PENGESAHAN

AUDIT MUTU INTERNAL

UNIVERSITAS TIDAR



Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian,
Pengabdian Kepada Masyarakat,
Dan Penjaminan Mutu Pendidikan

Prof. Erry Purnomo, M.App.Sc., Ph.D.
NIP. 196001161986031002

Magelang, 6 Mei 2020
Koordinator
Penjaminan Mutu Pendidikan

Dr. Dwi Winarsih, M.Pd
NIK. 196711091994103C080

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
KATA PENGANTAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Pelaksanaan	2
BAB II. HASIL AUDIT MUTU INTERNAL	3
KOREKSI	
A. Program Studi Akuakultur	3
B. Program Studi Peternakan	6
LAMPIRAN	11

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, audit mutu internal koreksi Program Studi Akuakultur Dan Peternakan di Universitas Tidar telah selesai dilaksanakan dan laporan juga telah selesai disusun. Koordinator Penjaminan Mutu Pendidikan memberi kesempatan kepada program studi tersebut untuk mengajukan AMI koreksi apabila ada data maupun dokumen yang belum lengkap ketika dilakukan AMI periode 2019. AMI koreksi diperlukan untuk melengkapi data dan dokumen yang diperlukan untuk menjamin akuntabilitas.

Universitas Tidar menjalankan proses audit mutu internal (AMI) dalam rangka proses penjaminan mutu yang bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan. Dalam melaksanakan AMI kami telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga semua kegiatan berjalan lancar. Untuk itu kami menyampaikan banyak terima kasih kepada semua Tim Auditor Internal Universitas Tidar sebagai pihak yang telah berkontribusi persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan audit mutu internal ini

Kami menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan dari berbagai aspek. Oleh karena itu dengan tangan terbuka kami menerima masukan yang membangun dari semua pihak agar kami dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja pada masa yang akan datang. Semoga audit mutu internal ini dapat memberikan manfaat, masukan dan menjadi inspirasi untuk pimpinan, dosen, dan tenaga kependidikan Universitas Tidar untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang terselenggara.

Koordinator
Penjaminan Mutu Pendidikan,

Dr. Dwi Winarsih, M.Pd

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Audit Internal Mutu (AMI) adalah kegiatan monitoring dan evaluasi sistem penjaminan mutu internal dan implementasinya. Monitor dan evaluasi terdiri dari audit, asesmen dan evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan dan untuk mengetahui penyebab-penyebab ketidaksesuaian pelaksanaan dengan perencanaan. Audit Mutu bukanlah asesmen/penilaian melainkan pencocokan kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan suatu kegiatan/program.

Audit Mutu Internal dilakukan oleh auditor yang dikelola oleh koordinator Penjaminan Mutu Pendidikan dibawah Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Tidar. Tim AMI terdiri dari beberapa orang auditor untuk melaksanakan tugas audit program studi pada rentang waktu tertentu. Untuk mewujudkan obyektivitas, audit unit atau program studi tidak dilakukan oleh auditor yang berasal dari program studi yang sama dengan asal auditor, melainkan akan dilakukan secara silang oleh auditor yang berasal dari latar belakang akademis yang agak bersamaan tetapi berasal dari program studi yang berbeda.

Audit Mutu Internal ini dilakukan sebagai tanggungjawab penjaminan mutu internal Universitas Tidar secara berkelanjutan terhadap capaian SPMI Universitas Tidar. Selain itu AMI dilakukan sebagai bentuk persiapan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) oleh BAN-PT, sekaligus sebagai upaya untuk memperbaiki secara optimal setiap komponen ketidaksesuaian.

Salah satu konsep dalam AMI yang terkait dengan temuan adalah ketidaksesuaian (KTS). Ketidaksesuaian merupakan temuan yang belum mencapai, menyimpang dan tidak sesuai dengan standar atau persyaratan yang ditentukan. Auditor AMI periode 2019 menemukan ketidaksesuaian pada Program Studi Akuakultur dan Peternakan pada kurang lengkapnya catatan dan dokumentasi, sehingga kedua Program studi tersebut mengajukan AMI koreksi.

B. Tujuan

Tujuan umum AMI ialah melaksanakan verifikasi kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar pendidikan tinggi dalam rangka mendapatkan rekomendasi ruang peningkatan

mutu dan menjamin akuntabilitas berdasarkan praktek baik serta temuan atau ketidaksesuaian antara penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan standar pendidikan tinggi. Namun audit mutu internal koreksi yang telah diajukan oleh Program Studi Akuakultur dan Program Studi Peternakan yang keduanya berasal dari Fakultas pertanian bertujuan untuk memfasilitasi teraudit memperbaiki hasil sistem mutu yang telah dilaksanakan audit mutu internal pada periode tahun 2019. Selain hal tersebut AMI koreksi juga berfungsi untuk mendapatkan ruang peningkatan dan menjamin akuntabilitas.

C. Pelaksanaan

Audit mutu internal koreksi universitas Tidar dilaksanakan berdasarkan surat pengajuan dari program studi yang diajukan paling lambat pada akhir bulan Februari 2020. Program Studi Akuakultur dan Peternakan mengajukan surat permohonan AMI koreksi yang ditandatangani oleh dekan pada tanggal 29 Februari 2020 dan mengirimkan instrumen borang AMI ke LPPMPMP pada tanggal 15 Februari 2020. Pada tahap selanjutnya borang dikirim ke tim auditor yang bukan berasal dari kedua program studi tersebut untuk dipakai sebagai dasar memverifikasi tindakan koreksi. Berkaitan dengan pandemic virus NCovid 19 dan masa BDR, para auditor secara daring dengan platform ZOOM kemudian mengidentifikasi akar masalah dan menganalisis semua penyebab terjadinya serta mendokumentasikan hasil koreksi.

Instrumen yang dipakai masih tetap sama dengan AMI terdahulu yaitu borang LKPS Akreditasi Program Studi 4.0 yang diterbitkan oleh BANPT. Dalam penilaian auditor hanya mempergunakan indikator penilaian yang bersifat kuantitatif. Hal ini dilakukan supaya audit dan penilaian bersifat obyektif karena penilaian dilakukan berdasarkan skala angka yang tersedia. Selain hal tersebut, audit mutu internal yang dilaksanakan dengan mempergunakan instrumen borang dari BANPT berfungsi juga untuk mempersiapkan SPME atau akreditasi oleh BANPT.

BAB II

HASIL AUDIT MUTU INTERNAL KOREKSI

A. Program Studi Akuakultur

1. Kerjasama

Jumlah Kerjasama yang relevan dengan Program Studi Akuakultur yang meliputi Pendidikan ada 2, kerjasama dalam bidang penelitian ada 3, dan kerjasama pengabdian kepada masyarakat ada 3. Dengan dosen berjumlah 5 orang maka skor yang didapatkan 4. Komponen kerjasama internasional menunjukkan belum ada, sedangkan kerjasama tingkat nasional ada 1 dan tingkat lokal ada 7, sehingga skor pada poin tersebut adalah 1,55. Berdasarkan skor tersebut pada rekap penilaian skor rata-rata pada komponen kerjasama menunjukkan angka 3,18.

2. Daya Tarik Program Studi

Jumlah pendaftar pada Program Studi Akuakultur sebanyak 1.136 dan diterima sebanyak 129 mahasiswa, maka skor yang didapatkan 4. Semua calon mahasiswa tersebut berasal dari Indonesia, belum ada mahasiswa asing. Berdasarkan matrik penilaian, daya tarik prodi skornya 0,66 dengan demikian rata-ratanya adalah 2,33.

3. Sumber Daya Manusia

Jumlah sumber daya dosen yang ada di Program Studi Akuakultur berjumlah 5, sehingga skornya 2,44. Kualifikasi akademik semua dosen adalah master, dan semuanya mempunyai jabatan asisten ahli dan tenaga pengajar. Berdasarkan data tersebut, skor untuk kualifikasi akademik 2 dan skor jabatan fungsional 2. Jadi dengan adanya mahasiswa sejumlah 148 dan sebagai bidang saintek, skor yang didapat untuk rasio dosen dan mahasiswa adalah 2,16.

Sebagai program studi baru untuk komponen tugas dosen dalam membimbing skripsi, tentu saja masuk nol atau belum ada dosen membimbing skripsi, maka skornya 4. Ekuivalensi Waktu Mengajar Penuh dosen tetap sebanyak 15,05 sehingga skor yang didapat 4. Jumlah dosen tidak tetap ada 3 orang.

Pengakuan/rekognisi atas kepakaran/prestasi/kinerja DTSP ada 2 maka skornya 3,6. Untuk kegiatan penelitian DTSP yang relevan dengan bidang program studi tahun tahun 2019 untuk tingkat internasional dan nasional belum ada, sedangkan untuk penelitian yang

dibiayai oleh perguruan tinggi atau UNTIDAR ada sebanyak 5 judul. Hal ini menghasilkan skor 0,7 karena tidak ada peneitian yang di level maupun dibiayai oleh tingkat internasional.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen tetap program studi yang relevan dengan bidang program studi pada tahun 2019 sebanyak 3 kegiatan yang kesemuanya merupakan PkM tingkat lokal. Tidak ada sama sekali kegiatan PkM pada tingkat maupun atas biaya internasional dan nasional. Hal ini menghasilkan skor 2.

Publikasi ilmiah dengan tema yang relevan dengan bidang program studi yang dihasilkan DTSPS khususnya publikasi di jurnal nasional tidak terakreditasi ada 4 judul, Berkaitan dengan publikasi yang disampaikan dalam seminar maupun media massa, tidak ada satupun dosen yang mengikuti seminar dan menulis di media massa. Berdasarkan data tersebut diatas skor yang didapatkan untuk publikasi adalah skor minimal atau 2. Untuk jumlah sitasi pada artikel karya ilmiah DTSPS ada 4, maka skornya 4. Berdasarkan data, luaran penelitian dan PkM yang dihasilkan DTSPS ada 1 luaran berupa buku maka skornya 2,4. Dengan demikian skor keseluruhan pada komponen SDM seanyak 33,1 dengan rata-rata 2,75.

4. Keuanganan dan Sarana Prasarana

Rata-rata dana operasional pendidikan pada tahun 2019 sebanyak 5,08 juta per mahasiswa, maka skor yang didapat 1,01. Rata-rata dana penelitian sebanyak 8 juta menghasilkan skor 3,2 dan dana pengabdian kepada masyarakat 3 juta menghasilkan nilai 2,4. Jadi jumlah skor yang didapat 6,61 dan rata-ratanya adalah 2,20.

5. Pembelajaran

Pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk praktikum, praktik studio, praktik bengkel, atau praktik lapangan sebanyak 1.904 jam. Total pembelajaran selama masa pendidikan sebanyak 7.117,3. Kedua hal tersebut menghasilkan skor 4.

6. Intergrasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam pembelajaran

Integrasi kegiatan penelitian dan PkM dalam pembelajaran oleh DTSPS merujuk pada integrasi kegiatan penelitian dan PkM dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada tahun 2019 sebanyak 8. Hal ini berarti ada 8 mata kuliah yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau PkM, maka hal tersebut menghasilkan skor 4. Sedangkan relevansi penelitian dengan UPPS skornya 3. Untuk penelitian yang dilaksanakan bersama mahasiswa berjumlah

5 judul dan secara keseluruhan penelitian dosen dilaksanakan sebanyak 5 judul, dengan demikian skor yang didapat 4.

7. Kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik

Pada komponen tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran Program Studi Akuakultur telah melaksanakan survey dengan skor yang didapatkan 2,59.

8. Pengabdian kepada masyarakat dosen bersama mahasiswa

Pengabdian kepada Masyarakat Dosen Tetap Program Studi yang dalam pelaksanaannya melibatkan mahasiswa program studi pada tahun 2019 sebanyak 3 judul, sedangkan jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ada 3, maka skor pada komponen ini adalah 4. Skor rata-rata yang didapat untuk komponen pengabdian kepada masyarakat adalah 4

9. IPK lulusan

Program Studi Akuakultur merupakan program studi baru sehingga belum ada data lulusan, maka skornya 0 untuk semua indikator lulusan.

10. Prestasi akademik mahasiswa

Komponen prestasi akademik dengan jumlah mahasiswa 148 belum ada mahasiswa yang berprestasi baik pada tingkat internasional, nasional maupun lokal, maka skor yang didapat adalah 0.

11. Prestasi non akademik mahasiswa

Dengan jumlah mahasiswa sebanyak 148 orang, terdapat 1 mahasiswa yang mendapatkan prestasi non akademik tingkat internasional dan ada 1 mahasiswa berprestasi non akademik untuk tingkat lokal, dengan demikian skor yang didapatkan adalah 4.

12. Lulusan

Program Studi Akuakultur merupakan program studi baru sehingga belum ada data keberhasilan lulusan, maka skornya 0.

13. Luaran Darma Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Publikasi ilmiah dari 148 mahasiswa yang dihasilkan secara mandiri atau bersama DTSP, dengan judul yang relevan dengan bidang program studi pada tahun 2019 tidak ada, namun ada 18 mahasiswa yang publikasi pada seminar nasional, sehingga skor yang didapatkan 0. Pada komponen luaran penelitian dan PkM yang dihasilkan mahasiswa, baik secara mandiri atau bersama DTSP tidak ada, maka skor yang didapatkan merupakan skor

minimal yaitu 2. Jadi jumlah skor yang didapat untuk luaran darma penelitian dan pengabdian kepada masyarakat adalah 2 dan rata-ratanya 1.

Berdasarkan deskripsi data tersebut diatas, hasil audit mutu internal pada Program Studi Akuakultur dapat disimpulkan pada tabel berikut.

Rekap nilai	Nilai Capaian per Elemen	Nilai Capaian Rata-rata per Elemen
Kerja Sama	3,19	3,19
Daya Tarik Prodi	4,67	2,33
SDM	33,11	2,76
Keuangan dan Sarpras	6,62	2,21
Pembelajaran	4,00	4,00
Integrasi Penel/PkM dlm Pembelajaran	4,00	4,00
Kepuasan Mahasiswa	2,60	2,60
Penelitian Dosen dan Mahasiswa	4,00	4,00
PkM Dosen dan Mahasiswa	4,00	4,00
IPK Lulusan	2,00	2,00
Prestasi Akademik Mahasiswa	0,00	0,00
Prestasi Non Akademik Mahasiswa	4,00	4,00
Lulusan	2,00	0,33
Luaran Dharma Penelitian dan PkM	2,00	1,00
Rata-rata terbobot	76,18	2,60

B. Program Studi Peternakan

1. Kerjasama

Jumlah Kerjasama yang relevan program studi yang meliputi Pendidikan ada 27, kerjasama dalam bidang penelitian 9, dan kerjasama pengabdian kepada masyarakat ada 6. Dengan dosen berjumlah 11 orang maka skor yang didapatkan 4. Komponen kerjasama internasional terdapat 1. Kerjasama nasional 7 dan lokal 34, sehingga skor pada poin tersebut adalah 3,5. Berdasarkan nilai tersebut pada rekap penilaian kerjasama, skor rata-ratanya 4.

2. Daya Tarik Program Studi

Jumlah pendaftar pada program studi Peternakan sebanyak 976 dan diterima sebanyak 139 mahasiswa, maka skor yang didapatkan 4. Semua calon mahasiswa tersebut berasal dari

Indonesia, maka skor untuk komponen mahasiswa asing adalah 2. Berdasarkan matrik penilaian daya tarik prodi skornya 4,66, dengan demikian rata-ratanya 2,33. Sebagai catatan bahwa terdapat 40 mahasiswa asing, akan tetapi belum sampai pada proses pemberian nilai dari dosen peternakan sebagai pengganti atau permohonan dari institusi asal mahasiswa asing tersebut.

3. Sumber Daya Manusia

Jumlah sumber daya dosen yang ada di program studi Peternakan berjumlah 11, sehingga skornya 3,77. Namun mayoritas dosen tersebut berlatar belakang pendidikan magister (S2), terdapat 1 dosen dengan kualifikasi Doktor, dan mempunyai jabatan fungsional lektor sejumlah 1. Berdasarkan data tersebut, skor untuk kualifikasi akademik 2,3 dan jabatan fungsional 2,3. Jadi dengan adanya mahasiswa sejumlah 226 dan sebagai bidang saintek, skor yang didapat untuk rasio dosen dan mahasiswa adalah 4.

Berkaitan dengan tugas dosen dalam membimbing skripsi, sebagai program studi baru, Program Studi Peternakan belum ada mahasiswa yang menyusun skripsi jadi skornya 4. Ekuivalensi Waktu Mengajar Penuh dosen tetap sebanyak 14,41 jam sehingga skor yang didapat 4 karena rata-rata EWMP dosen antara 12 s.d 16 jam.

Pengakuan/rekognisi atas keparan/prestasi/kinerja DTSP ada 4 maka yang didapatkan skor 3,45. Untuk kegiatan penelitian DTSP yang relevan dengan bidang program studi tahun tahun 2019 untuk tingkat internasional belum ada dan nasional ada 4 judul, namun untuk penelitian yang diayai oleh perguruan tinggi atau UNTIDAR ada sebanyak 4 judul. Hal ini menghasilkan skor 0,2 karena tidak ada penelitian yang di level maupun dibiayai oleh tingkat internasional.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen tetap program studi yang relevan dengan bidang program studi pada tahun 2019 sebanyak 5 kegiatan yang kesemuanya merupakan PkM tingkat lokal. Tidak ada sama sekali kegiatan PkM pada tingkat maupun atas biaya internasional dan nasional. Hal ini menghasilkan skor 2.

Publikasi ilmiah dengan tema yang relevan dengan bidang program studi yang dihasilkan DTSP terdiri dari publikasi di jurnal nasional tidak terakreditasi sejumlah 3, jurnal nasional terakreditasi 1, seminar di perguruan tinggi bersifat lokal sejumlah 1, seminar nasional sejumlah 3, dan seminar internasional sejumlah 3. Berdasarkan data tersebut diatas skor untuk publikasi adalah 4. Untuk jumlah sitasi pada artikel karya ilmiah DTSP sejumlah

13, maka skornya 4. Luaran penelitian dan PkM yang dihasilkan DTSPS ada 2 berupa peten sederhana sehingga mendapatkan skor minimal 2,7. Dengan demikian skor keseluruhan pada komponen SDM sebanyak 36,8 dengan rata-rata 3,06.

4. Keuangan dan Sarana Prasarana

Rata-rata dana operasional pendidikan pada tahun 2019 sebanyak 20.939.000 per mahasiswa, maka skor yang didapat 4. Rata-rata dana penelitian sebanyak 20.727.000 menghasilkan skor 4 dan dana pengabdian kepada masyarakat 1,8 juta menghasilkan skor 1,45. Jadi jumlah skor yang didapat 9,45 dan rata-ratanya adalah 3,15.

5. Pembelajaran

Pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk praktikum, praktik studio, praktik bengkel, atau praktik lapangan sebanyak 1.533 jam. Total pembelajaran selama masa pendidikan sebanyak 1.904. Kedua hal tersebut menghasilkan skor 4.

6. Integrasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam pembelajaran

Integrasi kegiatan penelitian dan PkM dalam pembelajaran oleh DTSPS merujuk pada integrasi kegiatan penelitian dan PkM dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada tahun 2019 ada sebanyak 12. Hal ini berarti ada 12 mata kuliah yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau PkM, maka hal tersebut menghasilkan skor 4. Sedangkan relevansi penelitian dengan UPPS skornya 3.

7. Kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik

Hasil survei kepuasan mahasiswa dilaksanakan dengan hasil 55,22, maka mendapatkan nilai 4. Analisis tindak lanjut dilaksanakan pada setiap semester sehingga sejumlah 2 dengan nilai 4..

8. Pengabdian kepada masyarakat dosen bersama mahasiswa

Pengabdian kepada Masyarakat Dosen Tetap Program Studi yang dalam pelaksanaannya melibatkan mahasiswa program studi pada tahun 2019 sebanyak 3 judul, sedangkan jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ada 5, maka skor pada komponen ini adalah 4. Skor rata-rata yang didapat untuk komponen pengabdian kepada masyarakat adalah 4.

9. IPK lulusan

Program studi Peternakan S1 merupakan program studi baru yang belum menghasilkan lulusan, maka skornya 2.

10. Prestasi akademik mahasiswa

Komponen prestasi akademik dengan jumlah mahasiswa 226 belum ada yang berprestasi tingkat internasional. Ada 3 mahasiswa berprestasi tingkat nasional, dan tidak ada mahasiswa berprestasi akademik tingkat lokal, maka skor yang didapat adalah 3.

11. Prestasi non akademik mahasiswa

Dengan jumlah mahasiswa sebanyak 226 orang, terdapat 1 memperoleh prestasi tingkat internasional, lokal sejumlah 1, dengan demikian skor yang didapatkan adalah skor minimal yaitu 4.

12. Lulusan

Sebagai prodi baru, program studi Peternakan belum menghasilkan lulusan sehingga pada komponen lulusan ini masih nol, maka skor yang didapat 2

13. Luaran Darma Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Publikasi ilmiah dari 226 mahasiswa, yang dihasilkan secara mandiri atau bersama DTSP, dengan judul yang relevan dengan bidang program studi pada tahun 2019 yang terbit pada jurnal nasional tidak terakreditasi ada 9. Pada seminar nasional ada 3.

Sedangkan luaran penelitian dan PkM yang dihasilkan mahasiswa, baik secara mandiri atau bersama DTSP yang mendapatkan pengakuan HKI ada 1, maka skornya 4. Jadi jumlah skor yang didapat 7,60 dan rata-ratanya 3,80.

Berikut adalah tabel rekap capaian per elemen dan rata-rata per elemen.

Rekap nilai	Nilai Capaian Rata-rata per Elemen
Kerja Sama	3.83
Daya Tarik Prodi	2.33
SDM	3.07
Keuangan dan Sarpras	3.15
Pembelajaran	4.00
Integrasi Penel/PkM dlm Pembelajaran	4.00
Kepuasan Mahasiswa	4.00
Penelitian Dosen dan Mahasiswa	4.00
PkM Dosen dan Mahasiswa	4.00
IPK Lulusan	2.00
Prestasi Akademik Mahasiswa	3.00
Prestasi Non Akademik Mahasiswa	4.00
Lulusan	0.33
Luaran Dharma Penelitian dan PkM	3.80
NILAI RATA-RATA	3.25

LAMPIRAN